Hal menarik yang didapat dari Sukamto, A. (2015). “Dampak Peristiwa G30S Tahun 1965 terhadap Kekristenan di Jawa, Sumatera Utara dan Timor”. Jurnal Amanat Agung, 11(1), 85-130.

Nama: Salomi Landena

NIM: 2017-77-012

Artikel ini, sangat bagus dan menarik untuk dibaca. Bagi saya pribadi ketika saya membaca artikel tersebut menambah wawasan dan pemahaman saya, karena artikel tersebut mengingatkan tragedi-tragedi G30S yang terjadi pada masa Orde Lama dan Orde Baru. Oleh karena itu, hal ini sangat menarik bagi kita sebagai pembaca, untuk membaca dan memahami tentang peristiwa di masa Orde Lama dan Orde Baru.

Hal yang menarik dalam artikel ini:

Pelarangan Ideologi Komunis di Indonesia

Menurut Sukamto dalam artikel yang berjudul. *Dampak Peristiwa G30S Tahun 1965 Terhadap Kekristenan di Jawa, Sumatera Utara dan Timor*. Menjelaskan bahwa pada tanggal 30 September adalah sejarah penting dalam perjalanan Indonesia. Peristiwa 30 September 1965 telah memunculkan rezim baru di Republik Indonesia di bawah kendali Suharto. Rezim baru ini atas desakan dari mahasiswa akhirnya membubarkan PKI dengan mengeluarkan ketetapan MPRS No. XXV/MPRS/1966 yang menyatakan bahwa ideologi PKI tidak lagi dizinkan hidup di Indonesia.¹ Akibat dari pelarangan ini maka banyak terjadi pembantaian terhadap anggota PKI yang notabene sebagian besar di antara mereka ialah orang abangan.

Akibat dari pelarangan ideologi PKI, penafsiran yang berkembang dalam masyarakat tentang TAP No. II MPRS 1960, dan didorong oleh rasa ketakutan dituduh sebagai pendukung PKI atau orang ateis maka banyak masyarakat Indonesia berbondong-bondong memeluk agama-agama yang diakui oleh pemerintah. Peristiwa

¹ Sukamto, A. (2015). Dampak Peristiwa G30S Tahun 1965 terhadap Kekristenan di Jawa, hal 90

ini tidak dipungkiri telah berdampak besar bagi perkembangan kekristenan di Indonesia.²

Pelarangan Ideologi Komunis dan Dampaknya Bagi Kekristenan

Setelah dikeluarkan ketetapan MPRS No. XXV/MPRS/1966 bahwa ideologi PKI tidak lagi diizinkan hidup di Indonesia maka banyak terjadi pembantaian terhadap anggota PKI yang notabene sebagian besar di antara mereka merupakan orang abangan. Pembantaian tersebut selain dilakukan oleh militer juga dilakukan oleh anggota-anggota Organisasi Masa Islam.³

Menurut Sukamto akibat dari pelarangan ideologi PKI, penafsiran yang berkembang dalam masyarakat tentang TAP No. II MPRS 1960, dan didorong oleh rasa ketakutan dituduh sebagai pendukung PKI atau orang ateis maka banyak masyarakat Indonesia berbondong-bondong memeluk agama-agama yang diakui oleh pemerintah. Peristiwa ini tidak dipungkiri telah berdampak besar bagi perkembangan kekristenan di Indonesia.

Menurut Sukamto, untuk menekan kekuatan PKI, Orde Baru pada tahun 1966 menyatakan bahwa ateisme dilarang dan pemerintah mengeluarkan peraturan bahwa setiap warga Indonesia harus memeluk salah satu dari lima agama yang diakui oleh pemerintah.⁴ Karena kecewa dengan Islam atas keikutsertaan dalam pembantaian tersebut, maka banyak pendukung PKI yang abangan terutama di Jawa Timur dan Jawa Tengah mengalami konversi ke Kristen Protestan, Katolik dan Hindu.

Daftar Pustaka:

Sukamto, A. (2015). Dampak Peristiwa G30S Tahun 1965 terhadap Kekristenan di Jawa, Sumatera Utara dan Timor. *Jurnal Amanat Agung*, 11(1), 85-130. Retrieved from

² Ibid.

³ Sukamto, A. (2015). Dampak Peristiwa G30S Tahun 1965 terhadap Kekristenan di Jawa, hal 92

⁴ Ibid,93